

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Tanaman kelapa sawit saat ini merupakan komoditas perkebunan unggulan dibandingkan dengan sektor perkebunan lainnya, seperti karet atau lada. Kelapa sawit, yang menghasilkan minyak nabati dapat diolah menjadi berbagai macam produk, di antaranya adalah minyak goreng dan mentega. Menurut Setyamidjaja (2006), kelapa sawit merupakan komoditas perdagangan yang sangat menjajikan, karena beberapa tahun yang akan datang, selain digunakan untuk minyak goreng, mentega, sabun dan kosmetik, minyak sawit juga dapat dijadikan sebagai substitusi bahan bakar minyak.

Awal mula kelapa sawit datang ke Indonesia dibawah oleh pemerintahan hindia belanda Tahun 1847, biji-bijinya di tebar di raya perkebunan bogor. Sisa benihnya di tebar di sumatera utara untuk tanaman hias, khususnya kota Deli 1871. Pada saat itu bayaknya pesanan minyak buah sawit pada penemuan mesin industry abad ke 19 disitulah bermunculan para petani sawit mempunyai inisiatif membuka lahan atau ladang tanaman kelapa sawit. Dan mulai bermunculan menjual benih buah sawit di pasarkan ke Indonesia tepatnya Aceh dan sumatera.

Memasuki rezim orde baru yang sangat pro pasar atau berorientasi pasar, kelapa sawit menjadi salah satu komoditas primadona yang terus dikembangkan. Di dalam sistem PIR perkebunan, pemerintahan atau kegiatan baru di bidang perkebunan kelapa sawit. Dengan potensi kondisi ekologi yang sangat mendukung, Kalimantan menjadi sasaran strategis bagi pemerintah pada waktu itu. Dikarenakan melonjaknya harga minyak bumi, kelapa sawit diharapkan dapat menjadi energi alternatif. Namun sering dengan berjalannya waktu, permasalahan juga bermunculan. Permasalahan perkebunan kelapa sawit di Kalimantan dan banyak daerah lainnya terjadi karena kesalahan sistem yang tidak tepat.

Petani kelapa sawit swadaya atau produksi rumahan, sering mengalami kesulitan dalam hal produksi yang berpengaruh pada penghasilannya. Salah satu yang menjadi pengaruh terjadinya ini dikarenakan kesalahan mendasar pada pola pembinaan pembangunan pertanian dan perkebunan pada masa pemerintahan orde baru. Pada masa pemerintahan ini, pemerintah menerapkan sistem desentralisasi, dimana pertanian dan perkebunan dijalankan dengan cara pemanfaatan hasil bumi yang diatur dan dikelola langsung oleh pemerintah pusat.

Hal ini menyebabkan peran aktif para petani jarang dilibatkan sehingga para petani tidak mempunyai keterampilan dan wawasan dalam mengelola hasil panen. Petani sering mengeluh dengan harga jual hasil panen yang sangat rendah, hal ini disebabkan keterbatasan petani dalam memecah biji sawit. Petani hanya dapat menjual biji sawit mentah dengan harga yang rendah. Apabila petani dapat memecah biji sawit dengan kapasitas yang cukup banyak maka petani dapat menjual hasil panen dengan harga yang lebih tinggi. Namun pada kenyataannya petani masih menggunakan alat pemecah tradisional sehingga menghambat hasil produksi petani, tentu saja hal ini juga menghambat penghasilan petani.

Dengan hadirnya Perancangan screw press pemeras buah sawit kapasitas 600 kg / jam ini menjadi sangat efisien dan terbarukan bagi petani karena dari memanen buah sawit dengan hasil kualitas yang terbaik petani juga lebih termudahkan karena bisa mengolah hasil panen secara langsung. bisa dikatakan lebih hemat biaya Transportasi menuju pabrik pengolah dan tidak memakan banyak waktu pengangkutan.

Permasalahan yang dialami oleh petani kelapa sawit swadaya ini, penulis mencoba memberikan solusi yang penulis tuangkan kedalam bentuk karya tulis yaitu dengan merancang alat pemeras buah kelapa sawit dengan kapasitas 600kg/jam. Alat pemeras ini memiliki keunggulan yang lebih banyak dibandingkan dengan alat pemeras tradisional. Harga dari alat pemeras ini relatif lebih murah dan terjangkau untuk petani swadaya, apabila dibandingkan dengan harga alat pemeras yang ada di pabrik besar. Alat pemeras ini dirancang sedemikian rupa dapat dijangkau oleh para petani

swadaya namun tetap memberikan hasil yang memuaskan untuk para petani. Sehingga jerih payah para petani swadaya dapat terbayarkan dengan harga yang jauh lebih pantas dari sebelumnya.

### **1.2 Rumusan Masalah**

1. Bagaimana sistem kerja Screw Press sebagai alat pemeras buah kelapa sawit.
2. Bagaimana dimensi dan desain komponen mesin screw press

### **1.3 Tujuan Perancangan**

1. Mendapatkan sistem kerja screw press
2. Mendapatkan dimensi dan desain pada screw press

### **1.4 Batasan Masalah**

1. Kapasitas 600kg Tbs / jam
2. Untuk Produksi home industri

